**BAB I**

**PENDAHULUAN**

1. **Latar Belakang Masalah**

Belajar ilmu pengetahuan adalah belajar tentang fakta. Fakta adalah situasi nyata dalam kehidupan. Dalam kegiatan sehari-hari di sekolah pengetahuan diajarkan dengan menggunakan berbagai model pembelajaran agar pemahaman tentang situasi kehidupan nyata dapat diperoleh oleh siswa dengan bermakna.

Kenyataan yang ada tentang kebermaknaan pembelajaran ternyata masih kurang menyentuh hal tersebut seperti yang diungkapkan oleh Rustaman (1997, h.10) yang menyatakan bahwa : “Pembelajaran dewasa ini masih kering, bersifat hafalan, dan kurang mengembangkan proses berpikir.” Lebih jauh menurutnya hal tersebut sangat dirasakan sekali pada materi belajar yang padat materi sehingga guru sebagai fasilitator menyampaikan materi tidak tepat sasaran.

Rendahnya daya serap siswa terhadap konsep materi pelajaran salah satunya disebabkan oleh kekurang bermaknaan proses kegiatan belajar mengajar. Kebermaknaan pembelajaran dipengaruhi banyak hal, diantaranya guru. “ Guru yang tidak menguasai materi pelajaran tak dapat mengolah materi menjadi bahan ajar yang dapat dicerna siswa. Dan tidak akan dapat mengembangkan daya nalar siswa melalui materi pelajarannya “ (Nuryani dan Andrian Rustaman, 1997, h. 2).

1

Selain itu mungkin pula akibat penggunaan model pembelajaran yang kurang tepat dalam pelaksanaan kegiatan proses belajar mengajar. “Model pembelajaran (*approach to learning*) dan strategi atau kiat melaksanakan pendekatan serta metode belajar termasuk faktor-faktor yang turut menentukan tingkat keberhasilan belajar siswa“ (Muhibbin Syah, 2002, h. 25). Model pembelajaran dapat meningkatkan kualitas pembelajaran sebab dapat menghubungkan dan menciptakan situasi pembelajaran yang kondusif.

Berdasarkan dari observasi di lapangan pembelajaran tematik pada kelas IV di SD Negeri 1 Cintakarya Kabupaten Pangandaran ternyata kemampuan pemahaman siswa dan rasa tanggung jawab yang ditanamkan dari materi pembelajaran belum sesuai dengan harapan. Artinya kemampuan pemahaman siswa dan rasa tanggung jawab yang didapat masih rendah.

Hal tersebut di atas diketahui dari hasil pembelajaran pada tema sebelum-sebelumnya. Kriteria Ketuntasan Minimal yang ditentukan sebesar 68 ternyata masih sulit dicapai. Dari 19 orang siswa kelas IV di SD Negeri 1 Cintakarya Kabupaten Pangandaran, hanya 10 orang siswa saja yang dapat mencapai KKM tersebut.

Pada pembelajaran ilmu pengetahuan tema sebelum-sebelumnya siswa kurang antusias mengikutinya, guru seringkali menyampaikan materi pembelajaran dengan menggunakan ceramah, aktivitas siswapun hanya dengan duduk dan mencatat saja. Setelah pembelajaran respon siswapun rendah terhadap kepedulian lingkungan sebagai implementasi materi pembelajaran begitu pula terhadap tugas yang diberikan.

Rendahnya kualitas pembelajaran yang berimplikasi terhadap hasil belajar siswa. Sebenarnya rendahnya kualitas pembelajaran dipengaruhi oleh berbagai banyak faktor. Faktor-faktor tersebut diantaranya seperti kurikulum, sarana, guru, siswa, model pembelajaran, metode pembelajaran dan hal lainnya.

Rendahnya kualitas pembelajaran mengakibatkan pembelajaran kurang bermakna. Selain itu kegiatan pembelajaran yang terjadi di Kelas IV SD Negeri 1 Cintakarya kebanyakan berlangsung satu arah atau bersifat berpusat pada guru dengan kata lain bahwa proses belajar tidak merefleksikan proses sosial yang di dalamnya terdapat interaksi baik berupa dialog atau diskusi atau perilaku antar pelaku dalam kegiatan pembelajaran sehingga mengakibatkan hasil belajar siswa kurang. Hal tersebut sesuai dengan temuan Redhana (2009, h.101) yang menyatakan bahwa kebanyakan guru masih mendominasi pembelajaran, umumnya guru mengajarkan materi dengan metode informasi dan tanya jawab saja.

Kekurang bermaknaan pembelajaran tersebut sebenarnya dipengaruhi banyak hal, diantaranya guru yang belum memaknai dan memahami proses pembelajaran terutama dalam masalah model pembelajaran. Pemahaman tentang model pembelajaran sangat penting sebab model pembelajaran dapat meningkatkan kualitas pembelajaran.

Model pembelajaran yang diterapkan dengan benar dapat menghubungkan dan menciptakan situasi pembelajaran yang kondusif. Upaya untuk meningkatkan kemampuan siswa terhadap konsep materi pelajaran dapat dilakukan dengan melalui pendekatan dan model mengajar. Artinya pemilihan pendekatan dan model mengajar yang tepat akan berimplikasi terhadap hasil belajar. Salah satu model pembelajaran yang sesuai dalam penyampaian konsep materi pelajaran ilmu pengetahuan alam adalah model *Problem Based Learning* yang berlandaskan pada berpikir *konstruktivisme.* Model pembelajaran tersebut mengedepankan konsep belajar dimana materi yang diajarkan dikaitkan dengan situasi nyata dalam kehidupan siswa, sehingga siswa melakukan kegiatan dan mengalaminya bukan sekedar menerima konsep materi pelajaran dari gurunya.

Salah satu pengertian dari Model *Problem Based Learning* diantaranya disampaikan oleh Corebima ( 2002, h. 4 ) : “ Secara garis besar *Problem Based Learning* (PBL) terdiri dari menyajikan kepada siswa situasi masalah yang autentik dan bermakna yang dapat memberikan kemudahan kepada mereka dalam melakukan penyelidikan dan inkuiri.”

Istilah *Problem Based Learning* mempunyai beberapa istilah sebutan seperti yang disampaikan oleh Corebima ( 2002, h. 4 ) :

Pembelajaran (PBL) dikenal melalui berbagai nama seperti Pembelajaran Projek (*Project Based Learning*), Pendidikan Berdasarkan Pengalaman (*Experienced Based Education*), Belajar Autentik (*Authentic Learning*), Pembelajaran berakar pada Kehidupan Nyata (*Anchored Instruction*).

Berdasarkan hal tersebut perlu upaya tindakan agar pembelajaran lebih bermakna sehingga kemampuan hasil belajar siswa dapat meningkat. Salah satunya dengan menerapkan model pembelajaran Problem based learning (PBL) sebab berdasarkan uraian-uraian tadi model pembelajaran tersebut dapat meningkatkan kemampuan hasil belajar siswa selain itu model pembelajaran tersebut sesuai dengan karakteristik materi pembelajaran yang akan disampaikan.

Standar Kompetensi Lulusan untuk Satuan Pendidikan Dasar SD (2013, h. 1), adalah:

Domain sikap adalah pribadi yang beriman, berakhlak mulia, percaya diri dan bertanggung jawab dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkunagan sosial, alam sekitar, serta dunia dan peradabannya. Domain keterampilan adalah pribadi yang berkemampuan pikir dan tindak yang efektif dan kreatif dalam ranah abstrak dan konkret. Domain pengetahuan adalah pribadi yang menguasai ilmu pengetahuan, teknologi, seni budaya dan berwawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan dan peradaban.

Sedangkan Kompetensi Inti untuk Kelas IV Sekolah Dasar (2013, h. 1) adalah:

1. Menerima, menjalankan, dan menghargai ajaran agama yang dianutnya.
2. Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, dan tetangganya.
3. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati [mendengar, melihat, membaca] dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, sekolah, dan tempat bermain.
4. Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas, sistematis, dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

Tindakan yang akan dilakukan agar pembelajaran lebih bermakna adalah menerapkan model pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)* tema peduli terhadap makhluk hidup sub tema ayo cintai lingkungan sedangkan mata pelajaran yang akan ditematikan adalah mata pelajaran Bahasa Indonesia, mata pelajaran IPA dan mata pelajaran PPKn.

Model *Problem Based Learning (PBL)* dipandang tepat digunakan untuk peningkatan kemampuan hasil belajar siswa dalam pembelajaran tema peduli terhadap makhluk hidup sebab menurut Kemdikbud (2013, h. 2) model *Problem Based Learning (PBL)* mempunyai kelebihan yaitu:

1. Dengan PBL akan terjadi pembelajaran bermakna. Peserta didik yang belajar memecahkan suatu masalah maka mereka akan menerapkan pengetahuan yang dimilikinya atau berusaha mengetahui pengetahuan yang diperlukan. Belajar dapat semakin bermakna dan dapat diperluas ketika peserta berhadapan dengan situasi di mana konsep diterapkan.
2. Dalam situasi PBL, peserta didik mengintegrasikan pengetahuan dan ketrampilan secara simultan dan mengaplikasikannya dalam konteks yang relevan.
3. PBL dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis, menumbuhkan inisiatif peserta didik dalam bekerja, motivasi internal untuk belajar, dan dapat mengembangkan hubungan interpersonal dalam bekerja kelompok.

Adapun manfaat dalam penelitian ini adalah untuk meningkatkan kualitas pembelajaran, dimana siswa lebih aktif, kreatif dan terampil dalam mengikuti pembelajaran di kelas. Sehingga kualitas pembelajaran meningkat serta hasil belajar siswa dapat memenuhi KKM yang sudah ditentukan.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka peneliti akan mengkaji melalui penelitian tindakan kelas dengan judul “Penerapan Model Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Kemampuan Dalam Sikap Rasa Ingin Tahu dan Tanggung Jawab Dalam Pembelajaran Tematik (Penelitian Tindakan Kelas Pada Tema Peduli Terhadap Makhluk Hidup, Subtema Ayo Cintai Lingkungan, Pembelajaran Pada Siswa Kelas IV Semester 1 SD Negeri 1 Cintakarya Kabupaten Pangandaran).”

1. **Identifikasi Masalah**

Pengertian identifikasi masalah menurut Riduwan (2009, h. 21): “Identifikasi masalah pada umumnya mendeteksi, melacak, menjelaskan aspek permasalahan yang muncul dan berkaitan dari judul penelitian atau dengan masalah atau variabel yang akan diteliti”. Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti mengidentifikasi permasalahan-permasalahan yang terjadi diantaranya yaitu:

1. Penyajian pembelajaran tema peduli terhadap makhluk hidup secara klasikal dengan model *problem based learning* masih awam dilakukan oleh guru-guru.
2. Guru masih menggunakan metode ceramah.
3. Siswa kurang memberikan perhatian dalam kegiatan pembelajaran.
4. Aktivitas guru dan siswa cenderung pasif.
5. **Rumusan Masalah**

Sesuai dengan latar belakang permasalahan di atas kemudian berorientasi terhadap tujuan yang hendak dicapai, maka masalah yang akan diteliti dapat dirumuskan, sebagai berikut: Bagaimanakah cara meningkatkan kemampuan dalam sikap rasa ingin tahu dan tanggung jawab dalam pembelajaran tematik pada tema peduli terhadap makhluk hidup, subtema ayo cintai lingkungan, siswa kelas IV semester 1 SD Negeri 1 Cintakarya Kabupaten Pangandaran melalui penerapan model *problem based learning*?

Rumusan masalah di atas dapat dirinci sebagai berikut:

1. Bagaimana perencanaan pembelajaran model *problem based learning* untuk meningkatkan kemampuan dalam sikap rasa ingin tahu dan tanggung jawab dalam pembelajaran tematik?
2. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran melalui penerapan model *problem based learning* untuk meningkatkan kemampuan dalam sikap rasa ingin tahu dan tanggung jawab dalam pembelajaran tematik?
3. Apakah penerapan model *problem based learning* dapat meningkatkan kemampuan dalam sikap rasa ingin tahu dan tanggung jawab dalam pembelajaran tematik?
4. **Batasan Masalah**

Mengingat banyaknya faktor yang memiliki pengaruh terhadap peningkatan kemampuan dalam sikap rasa ingin tahu dan tanggung jawab dalam pembelajaran tematik melalui model *problem based learning*, maka penelitian ini dibatasi pada:

1. Kemampuan dalam sikap rasa ingin tahu dan tanggung jawab dalam pembelajaran tematik melalui penerapan model *problem based learning.*
2. Sikap dan aktivitas siswa dalam pembelajaran tematik melalui penerapan model *problem based learning.*
3. Penerapan model *problem based learning* dalam pembelajaran tematik.
4. **Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sejauhmana peningkatan kemampuan dalam sikap rasa ingin tahu dan tanggung jawab dalam pembelajaran tematik melalui penerapan model *problem based learning* sedangkan secara lebih rinci tujuan penelitian ini adalah:

1. Ingin mengetahui perencanaan model *problem based learning* untuk meningkatkan kemampuan dalam sikap rasa ingin tahu dan tanggung jawab dalam pembelajaran tematik.
2. Ingin mengetahui pelaksanaan pembelajaran melalui penerapan model *problem based learning* untuk meningkatkan kemampuan dalam sikap rasa ingin tahu dan tanggung jawab dalam pembelajaran tematik.
3. Ingin mengetahui seberapa tinggi peningkatan kemampuan dalam sikap rasa ingin tahu dan tanggung jawab dalam pembelajaran tematik melalui penerapan model *problem based learning*.
4. **Manfaat Penelitian**

Penelitian ini mempunyai manfaat bagi :

1. Guru
2. Untuk memperbaiki pembelajaran yang dikelolanya.
3. Memberikan informasi tentang model pembelajaran yang tepat untuk materi tema peduli terhadap makhluk hidup di kelas IV SD.
4. Mendapatkan kesempatan untuk berperan aktif mengembangkan pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki guru.
5. Siswa
6. Meningkatkan hasil belajar.
7. Mengaktifkan model belajar siswa.
8. Menumbuhkan motivasi belajar.
9. Sekolah
10. Kualitas pendidikan bagi sekolah yang melaksanakan PTK akan meningkat.
11. Kondusifnya iklim pendidikan di sekolah.
12. Mempererat hubungan perkembangan sekolah dengan perkembangan kemampuan guru.
13. **Definisi Operasional**

Untuk menghindari kesalahan pahaman dan salah pengertian dalam menafsirkan makna dari kata atau kalimat yang digunakan dalam judul penelitian ini, maka variabel penelitian didefinisikan sebagai berikut:

1. Penerapan

Penerapan; Menurut Alwi (2001, h. 1180) adalah: proses, cara, perbuatan menerapkan.

1. Model *Problem Based Learning*

Model *Problem Based Learning*; Menurut Kemdikbud (2014, h. 22):

Pembelajaran berbasis masalah merupakan sebuah pendekatan pembelajaran yang menyajikan masalah kontekstual sehingga merangsang peserta didik untuk belajar. Dalam kelas yang menerapkan pembelajaran berbasis masalah, peserta didik bekerja dalam tim untuk memecahkan masalah dunia nyata *(real world).*

1. Peningkatan

Peningkatan; Menurut Alwi (2001, h. 1198) adalah proses, cara, perbuatan meningkatkan (usaha, kegiatan, dsb).

1. Kemampuan

Kemampuan; Menurut Alwi (2001, h. 1198) adalah kesanggupan, kecakapan, kekuatan.

1. Sikap rasa ingin tahu dan tanggung jawab

Sikap rasa ingin tahu dan tanggung jawab merupakan salah satu kompetensi inti kelas IV sekolah dasar yang harus dicapai oleh siswa berdasarkan kurikulum 2013. Menurut Darmojo (1993, h 12) sikap rasa ingin tahu *(curiousity)* dan tanggung jawab *(responsibility)* merupakan tuntutan sikap ilmiah untuk anak usia sekolah dasar.

1. Pembelajaran tematik

Pembelajaran tematik; Menurut Depdiknas (2006, h. 1) adalah pembelajaran tepadu yang menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman bermakna kepada siswa.